

SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMPN 2 MARGAHAYU KABUPATEN BANDUNG

Ricky Yoseptry^{1*}, Andi Suhandi², Lilis Widiawati³, Lina Dalina⁴, Moh Idris

Wikarso⁵, Rina Widyastuti⁶, Wandani⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Islam Nusantara, Indonesia.

E-mail: rickyoseptry01@uninus.ac.id

Abstract: The implementation of supervision in school educational institutions aims to increase human resources in improving the quality of education. The principal has the responsibility to improve the ability of teachers to manage learning activities in the school and has a very important role in the development and progress of the school. Therefore, school principals must carry out supervision properly and correctly in accordance with the principles of supervision as well as appropriate techniques and approaches in order to improve teacher performance in implementing learning innovations for students. The aim of this research is to analyze and find out how the principal's academic supervision improves teacher performance at SMPN 2 Margahayu. This research method uses a qualitative descriptive approach, with data collection techniques including documentation studies, observations, and interviews. The research was conducted at SMPN 2 Margahayu, Bandung Regency, located on Jl. Kopo says Gg. Nata 1. Based on the research findings, it indicates that improving teacher performance can be done with academic supervision carried out by school principals through POAC management, namely: planning, organizing, actuating and evaluating. Based on the research that has been carried out, it can be concluded that the principal's academic supervision has been carried out by management principles, namely carrying out planning, organizing, implementing, and evaluating.

Keywords: Academic Supervision, School Principal, Teacher Performance.

Abstrak: Pelaksanaan pengawasan di lembaga pendidikan sekolah bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di sekolah dan memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus melakukan pengawasan dengan baik dan benar sesuai dengan prinsip-prinsip pengawasan serta teknik dan pendekatan yang sesuai agar dapat meningkatkan kinerja guru dalam menerapkan inovasi pembelajaran bagi siswa. Tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMPN 2 Margahayu. Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data meliputi studi dokumentasi, observasi, dan wawancara. Penelitian dilakukan di SMPN 2 Margahayu Kabupaten Bandung yang terletak di Jl. Kopo sayati Gg. Nata 1. Berdasarkan hasil temuan penelitian mengindikasikan bahwa peningkatan kinerja guru bisa dilakukan dengan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah melalui manajemen POAC yaitu: planing, organising, actuating dan evaluating. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Supervisi akademik kepala sekolah sudah dilaksanakan sesuai dengan prinsip manajemen yaitu melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

Kata kunci: Supervisi Akademik, Kepala Sekolah, Kinerja Guru.

PENDAHULUAN

Pelaksanaan supervisi di lembaga pendidikan sekolah merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia. Sekolah berperan sebagai salah satu wadah, dan guru sebagai instruktur di sekolah merupakan elemen kunci dari sumber daya manusia yang perlu diberdayakan dan ditingkatkan secara berkesinambungan. Untuk memantau, mengevaluasi, dan meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, supervisi kepala sekolah menjadi penting. Harapannya, kegiatan supervisi ini dapat membentuk pola pikir para guru agar memiliki komitmen untuk menjalankan fungsi dan tugas mereka secara profesional (Maryono, 2011).

Menurut Fatimah (2023) supervisi adalah suatu proses dan strategi yang didesain khusus untuk membantu guru dan supervisor dalam memahami dan menjalankan tugas-tugas mereka sehari-hari di sekolah. Tujuannya adalah agar mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan mereka untuk memberikan layanan yang lebih baik kepada orang tua siswa dan untuk meningkatkan efektivitas sekolah sebagai masyarakat pembelajaran. Dari konsep supervisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi memberikan manfaat pada dua pihak, yaitu guru yang sedang disupervisi dan juga bagi supervisor itu sendiri.

Perbaikan dalam kualitas layanan pendidikan dengan fokus pada profesionalisme guru perlu dilakukan secara terstruktur sehingga guru dapat mencapai tingkat profesionalisme yang diharapkan dalam dunia pendidikan. Seseorang dianggap bekerja secara profesional ketika memiliki kompetensi yang memadai. Sebaliknya, tidak mungkin bagi seseorang untuk bekerja secara profesional jika hanya memiliki beberapa kompetensi dari berbagai aspek yang dibutuhkan (Dudung, 2018). Demikian juga dengan guru, keprofesionalan seorang guru akan tercermin ketika dia memiliki pemahaman dan penguasaan yang memadai terhadap kompetensi yang telah ditetapkan oleh pemerintah, sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang tentang Guru dan Dosen, khususnya Pasal 8 dari Undang-undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005. Pasal tersebut menegaskan bahwa seorang guru diwajibkan memiliki empat kompetensi esensial, yakni kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Peran kepala sekolah memiliki signifikansi yang penting dalam meningkatkan

kualitas pendidikan di institusi yang dipimpinnya. Kepala sekolah bukan hanya bertanggung jawab sebagai pemimpin dalam proses pembelajaran, melainkan juga sebagai pemimpin dalam aspek-aspek kepemimpinan yang mencakup perencanaan, pengembangan karir, koordinasi, dan evaluasi di sekolah (Mediatati & Jati, 2022). Terutama di era desentralisasi seperti saat ini, kepemimpinan dalam lembaga pendidikan dijalankan secara otonom, memberikankewenangan kepada kepala sekolah untuk mengelola institusi sesuai dengan visi kepemimpinannya. Sebagai seorang supervisor yang bijaksana, kepala sekolah perlu mampumerencanakan strategi alternatif untuk mengatasi masalah yang mungkin timbul di antara staf pengajar. Ini membutuhkan kerja sama dan kolaborasi yang kuat di antara mereka untuk menyesuaikan diri dengan perubahan rencana dan situasi yang baru muncul.

Berdasarkan observasi awal, peneliti mencatat bahwa di SMPN 2 Margahayu, budaya kerja sangat baik dengan tingkat kedisiplinan yang tinggi dari siswa, guru, dan staf pendidikan lainnya. Kepala sekolah secara teratur memonitor kegiatan pembelajaran melalui kunjungan ke kelas dan melalui rapat-rapat sekolah. Dengan mempertimbangkan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk menyelidiki sejauh mana supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru di SMPN 2 Margahayu.

Dengan memperhatikan tantangan yang menarik tersebut, peneliti merasa terdorong untuk menjalankan penelitian dengan judul “Supervisi Akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMPN 2 Margahayu”. Kepala Sekolah secara umum diartikan sebagai tenaga pendidik yang memiliki fungsi khusus untuk mengelola dan memimpin kegiatan pembelajaran di sebuah sekolah, tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang mengajar dan siswa yang belajar (Turmudi, 2021). Seorang kepala sekolah yang efektif adalah mereka yang mengerti bahwa sekolah merupakan sebuah organisasi yang unik dan kompleks, dan yang dapat menjalankan tanggung jawab kepemimpinannya dengan baik. Kesuksesan seorang kepala sekolah menjadi indikator utama dalam menentukan kualitas dan dinamika kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut. Lebih lanjut, kesuksesan tersebut menegaskan bahwa kepala sekolah berperan penting dalam menetapkan arah dan suasana sekolah. Hal ini diperkuat dengan gambaran beberapa kepala sekolah yang dianggap berhasil, mereka dikenal memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap staf pengajar dan siswanya,

memahami dengan baik tanggung jawab mereka, dan menjadi penentu nuansa pendidikan di sekolah yang mereka pimpin.

Noverta (2019) mendefinisikan kepala sekolah sebagai tenaga pendidik yang memiliki peran khusus untuk memimpin sekolah, sebuah tempat di mana berlangsung proses pembelajaran dan interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran. Sebagai seorang manajer, kepala sekolah bertanggung jawab mengelola segala aspek di sekolah guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Posisi ini memberikannya otoritas untuk menentukan arah kebijakan sekolah yang sejalan dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Kepala sekolah dianggap sebagai representasi dari kepemimpinan di lingkungan sekolah. Ini berarti, kepala sekolah memiliki tugas untuk mengorganisir sumber daya manusia di sekolah sedemikian rupa agar setiap personil dapat bertanggung jawab dan bekerja sesuai dengan kompetensi atau tugas yang dibebankan kepada mereka.

Kepala sekolah adalah seorang pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan operasional sehari-hari sebuah sekolah. Tugas ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pengawasan akademik, administrasi, hingga pengembangan kurikulum dan staf pengajar. Sebagai pemimpin, kepala sekolah memainkan peran kunci dalam menetapkan arah dan visi sekolah, memastikan bahwa lingkungan belajar mendukung pertumbuhan dan pembelajaran siswa, serta memenuhi standar pendidikan yang ditetapkan oleh otoritas pendidikan terkait (Basuki, 2020).

Seorang kepala sekolah bertindak sebagai pengelola yang menyatukan semua unsur dalam lingkungan sekolah berlandaskan prinsip kerja sama tim, yang mencakup solidaritas, kepekaan, dukungan timbal balik, kematangan dalam berinteraksi, kepatuhan bersama, keteraturan, dan saling menghargai (Fauzi et al., 2023). Peran ini vital karena kepala sekolah adalah pejabat profesional di dalam organisasi pendidikan yang berperan dalam mengelola semua sumber daya organisasi dan berkolaborasi dengan guru dalam proses pendidikan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Setiap kepala sekolah memiliki strategi inovatif sendiri dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya pendidik.

Kepala sekolah juga berperan sebagai penghubung antara sekolah dengan komunitas, orang tua siswa, serta lembaga pendidikan lainnya, dan bertanggung jawab untuk mengembangkan serta memelihara hubungan yang baik dengan semua

pemangku kepentingan. Mereka harus mampu mengelola sumber daya sekolah secara efisien, termasuk keuangan, fasilitas, dan sumber daya manusia, untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif. Untuk merealisasikan kinerja guru yang sesuai dengan ekspektasi, dibutuhkan kepemimpinan kepala sekolah yang profesional. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam sistem pendidikan sekolah sebagai pemegang posisi kunci dalam memberi arahan dan dukungan kepada guru dalam proses pembelajaran siswa. (Mulyasa, 2020) mengemukakan bahwa dalam paradigma manajemen pendidikan yang baru, kepala sekolah setidaknya harus berperan sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator, dan motivator (EMASLIM).

Menurut Muspawi (2020) seorang kepala sekolah harus mampu mengorganisir sekolah dan personelnya dalam cara yang efektif, efisien, demokratis, dan penuh kerjasama tim. Program pendidikan untuk siswa harus direncanakan, diorganisir, diimplementasikan, dan dievaluasi dengan cermat. Dalam mengelola program, kepala sekolah harus memimping dengan profesionalisme, memastikan para staf pengajar bekerja secara ilmiah, perhatian, dan demokratis dengan fokus pada perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sangat penting bagi kepala sekolah untuk memfokuskan perhatian pada peningkatan profesionalisme guru. Langkah ini mencakup penataan ulang pendidikan guru, pembiayaan proses belajar mengajar (PBM), serta pengembangan kurikulum, yang semuanya harus menjadi prioritas utama bagi sekolah.

Pentingnya pengembangan ini didasarkan pada kebutuhan untuk memastikan bahwa guru memiliki kualifikasi, sumber daya, dan pedoman kurikulum yang memadai untuk menjalankan tugas mereka dengan efektif (Rakhman et al., 2023). Melalui pendekatan yang terstruktur dan fokus pada pengembangan profesional guru, kepala sekolah dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini tidak hanya berdampak positif pada pengalaman belajar siswa tetapi juga membantudalam menciptakan lingkungan kerja yang positif dan memotivasi bagi guru, sehingga memungkinkan mereka untuk tumbuh dan berkembang dalam profesi mereka.

Salah satu peran penting kepala sekolah dalam kepemimpinan pendidikan adalah merancang program pembelajaran dan menempatkan guru sesuai dengan keahlian

mereka. Komunikasi yang baik dengan staf, khususnya guru, sangat penting untuk mencapai tujuan sekolah. Kerjasama, suasana kerja yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, dan peningkatan profesionalisme guru adalah kunci untuk sukses. Keberhasilan sekolah sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah sebagai pemimpin. Mereka harus memiliki gaya kepemimpinan yang efektif untuk mengelola, mengembangkan, dan mengatur staf secara profesional. Kepala sekolah harus memiliki kecakapan, keterampilan, kecerdasan, disiplin, dan kebijaksanaan untuk meningkatkan pendidikan (Safitri et al., 2022).

Fungsi kepala sekolah dalam kepemimpinan pendidikan yaitu sebagai berikut: (1) Kepala Sekolah Sebagai pejabat Formal. Menurut Satyawati (2020) dalam konteks organisasi, kepemimpinan dapat berwujud formal atau informal. Kepemimpinan formal berlangsung ketika seseorang yang memiliki otoritas resmi diangkat atau dipilih melalui sebuah proses seleksi untuk memegang jabatan tersebut. Sementara itu, kepemimpinan informal muncul ketika seseorang secara alami menjadi pemimpin berdasarkan kemampuan khususnya atau sumber daya yang dimilikinya yang dirasa dapat mengatasi masalah organisasi dan memenuhi kebutuhan anggotanya (Ahmad, 2022). (2) Kepala Sekolah sebagai pemimpin. Kepala sekolah berperan sebagai katalis utama dalam menetapkan dan mengarahkan kebijakan-kebijakan di sekolah, yang berperan penting dalam merealisasikan visi dan misi pendidikan. Dalam konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), peran kepala sekolah menjadi sangat krusial sebagai penggerak dan pengarah utama dalam implementasi praktik-praktik MBS di sekolahnya, dengan tujuan untuk mencapai sasaran pendidikan secara lebih efektif dan efisien (Lubis et al., 2021). MBS merupakan pendekatan manajemen yang memberikan otonomi lebih kepada sekolah dalam pengelolaan sumber daya, pengambilan keputusan, dan pengembangan kurikulum, dengan harapan dapat meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal. Dalam hal ini, kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator atau manajer, tetapi juga sebagai pemimpin visioner yang memahami kebutuhan pendidikan komunitasnya dan mampu menginspirasi seluruh *stakeholder* sekolah untuk bekerja bersama mencapai tujuan tersebut. (3) Kepala Sekolah sebagai administrator. Sebagai administrator pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab atas kelancaran proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Hal ini mengharuskan kepala sekolah untuk memahami, menguasai, dan

mampu menjalankan fungsi administratif pendidikan, termasuk berinteraksi dengan komunitas sekolah. Dalam kapasitasnya sebagai administrator, kepala sekolah memiliki tanggungjawab penting dalam mengelola berbagai aspek administratif yang mendukung kelancaran dan efektivitas proses pendidikan di sekolah. Berikut ini adalah rincian tugas kepala sekolah dalam bidang administrasi: Pengelolaan pengajaran, Pengelolaan kepegawaian, Pengelolaan gedung dan halaman, Pengelolaan keuangan, Pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat, Pengelolaan Kurikulum. (4) Kepala Sekolah sebagai Supervisor. Kepala sekolah, dalam perannya sebagai supervisor, harus cakap dalam meneliti dan menentukan persyaratan yang diperlukan untuk kemajuan sekolah. Menurut Mediatati & Jati (2022) kepala sekolah memiliki tigatangjawab utama dalam supervisi, yaitu: membantu guru secara individu, mengkoordinasikan dan meningkatkan kualitas seluruh staf sekolah, dan memanfaatkan sumber daya manusia untuk pertumbuhan guru serta menerjemahkan program sekolah ke dalam komunitas. (5) Kepala sekolah sebagai pendidik. Mendidik berarti memberikan latihan atau ajaran tentang moral dan kecerdasan pikiran. Peran kepala sekolah sebagai pendidik sangat penting, di mana dia harus mampu menanamkan dan meningkatkan nilai mental, moral, fisik, dan artistik. Kepala sekolah juga menjadi motivator utama bagi tiga kelompok utama dalam sekolah: guru dan tenaga fungsional lainnya, staf administratif, dan siswa, serta pentingnya pembinaan terhadap organisasi orang tua siswa, siswa, dan guru.

Kepala sekolah memegang peran penting dan berpengaruh dalam memotivasi dan mendukung keberhasilan tiga kelompok utama di lingkungan sekolah, yaitu guru atau tenaga pendidik, staf administratif, dan siswa. Keterlibatan aktif dan motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah kepada ketiga kelompok ini sangat krusial dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan efektif. Berikut penjelasan singkat tentang peranan kepala sekolah terhadap ketiga organisasi yang terkait erat dengan pembinaan sekolah (Berliani et al., 2023).

Supervisi berasal dari kata dalam bahasa Inggris "*supervision*", yang mengacu pada pengawasan atau pengelolaan. Orang yang bertanggung jawab atas tugas supervisi disebut sebagai supervisor. Dalam konteks morfologi atau definisi nominal, "super" mengindikasikan tingkat yang lebih tinggi atau di atas, sementara "visi" merujuk pada pengamatan atau pandangan. Menurut Ubabuddin (2020) supervisi

didefinisikan sebagai bantuan dalam meningkatkan situasi pembelajaran yang lebih baik.

Menurut Karmila & Suchyadi (2020) supervisi merupakan suatu program yang direncanakan untuk meningkatkan pengajaran. Dalam Dictionary of Education, Good Carter memberikan definisi supervisi sebagai upaya dari staf sekolah untuk membimbing guru dan staf pendidikan lainnya dalam meningkatkan pengajaran, yang mencakup pengembangan pertumbuhan guru, pembahasan dan peninjauan kembali tujuan pendidikan, materi pembelajaran, metode pengajaran, dan evaluasi pengajaran.

Menurut Sanoto et al. (2021) supervisi akademik adalah bantuan yang diberikan secara profesional kepada guru melalui proses perencanaan yang terstruktur, observasi yang cermat, dan umpan balik yang objektif dan tepat waktu. Dengan cara ini, guru dapat memanfaatkan umpan balik tersebut untuk meningkatkan kinerjanya.

Hamid et al. (2022) menyatakan bahwa kinerja merujuk pada hasil kerja individu atau kelompok dalam organisasi, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Sementara itu, menurut Ariyanti (2020) performa atau kinerja adalah pencapaian hasil kerja yang dapat diperoleh oleh individu atau kelompok dalam sebuah organisasi, yang sesuai dengan tanggung jawab dan wewenang mereka dalam mencapai tujuan organisasi secara legal, dengan mematuhi hukum, serta sesuai dengan norma dan nilai etika.

Asyari (2020) menyimpulkan bahwa kinerja merujuk pada tingkat keberhasilan individu atau kelompok dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya, sesuai dengan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu, dengan tujuan mencapai target organisasi. Keberhasilan dalam pekerjaan haruslah sesuai dengan prinsip-prinsip hukum, moral, dan etika. Standar kinerja berfungsi sebagai pedoman untuk menilai pertanggungjawaban terhadap semua kegiatan yang telah dilakukan.

Menurut Raberi et al. (2020) kinerja guru merujuk pada kemampuan guru dalam menjalankan tugas pembelajaran di sekolah serta tanggung jawabnya terhadap peserta didik dengan tujuan meningkatkan prestasi belajar mereka. Dengan demikian, kinerja guru dapat dijelaskan sebagai gambaran kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah, termasuk dalam aktivitas pembelajaran yang mereka lakukan.

Kinerja seorang guru mencakup semua kegiatan yang dilakukannya untuk memenuhi tugas dan tanggung jawabnya dalam proses pendidikan. Ini meliputi

kegiatan mengajar, memberi bimbingan, memberikan arahan, dan membimbing siswa menuju pencapaian tingkat kematangan dan kedewasaan mereka (Idola et al., 2022).

Menurut Pasal 1 ayat 1 Undang-undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, seorang guru adalah seorang pendidik yang menjalankan tugas profesional dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa di berbagai tingkat pendidikan, termasuk pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru mencakup semua kegiatan yang dilakukan oleh guru, mulai dari perencanaan program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, membimbing dan melatih siswa, hingga melaksanakan tugas tambahan, semuanya dilakukan dengan tanggung jawab penuh dan penggunaan kemampuan guru secara maksimal.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif. Sesuai dengan Moleong (2013) pendekatan ini bertujuan untuk mengamati fenomena yang terjadi pada objek atau area yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi terkait keadaan, kondisi, atau aspek-aspek lain yang relevan, yang kemudian direkam dalam laporan penelitian. Peneliti tidak melakukan manipulasi, perubahan, atau intervensi terhadap subjek atau area penelitian.

Penulis mengumpulkan informasi dari beragam sumber, baik dalam bentuk data primer maupun sekunder, seperti buku, artikel, dan lain-lain. Informasi ini diperoleh melalui pencarian dari berbagai sumber, proses pembacaan, analisis, korelasi informasi, dan pencatatan data yang relevan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumen. Instrumen pengumpulan data mencakup kisi-kisi penelitian, panduan observasi, panduan wawancara, dan panduan studi dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil temuan dan interpretasi, dapat disimpulkan bahwa SMPN 2 Margahayu telah menerapkan fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian) dalam pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah. Diskusi tentang manajemen dalam penelitian ini mencakup hal-hal berikut:

Perencanaan supervisi akademik kepala sekolah

Perencanaan supervisi akademik yang dijelaskan dalam penelitian ini merujuk pada program supervisi akademik yang direncanakan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di SMPN 2 Margahayu. Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah mengenai perencanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin di SMPN 2 Margahayu dijelaskan dalam bentuk deskriptif.

“Supervisi dilaksanakan sesuai dengan tahapan-tahapannya. Langkah pertama adalah membentuk tim untuk melakukan evaluasi supervisi, karena hanya kepala sekolah saja tidaklah cukup, maka kami membentuk panitia atau tim khusus untuk melaksanakan supervisi. Selanjutnya, kami menyiapkan materi yang diperlukan untuk persiapan dari pihak yang akan disupervisi, seperti RPP yang harus diperiksa, tugas-tugas lain yang dilakukan oleh guru, dan sistem pengajaran mereka. Setelah supervisi dilakukan, kami duduk bersama untuk mengevaluasi hasilnya dan menetapkan langkah-langkah selanjutnya berdasarkan hasil supervisi tersebut”. (BS 16 April 2024)

Wawancara tersebut mengindikasikan keterlibatan kepala sekolah di SMPN 2 Margahayu dalam merencanakan supervisi akademik, mencakup penyusunan program supervisi, penentuan jadwal, pembuatan instrumen, dan evaluasi terhadap kegiatan supervisi yang mereka jalankan.

Pernyataan kepala sekolah mengenai perencanaan supervisi akademik didukung oleh WKS Bidang Kurikulum, yang juga merupakan bagian dari tim supervisi yang dibentuk oleh kepala sekolah. Berikut penjelasan dari WKS Bidang Kurikulum: “Di SMPN 2 Margahayu, tugas untuk melakukan supervisi diberikan kepada WKS. Jadi, kami, yang terdiri dari empat atau lima anggota WKS bersama kepala sekolah, bertanggung jawab untuk melakukan supervisi terhadap para guru”. (NW, 16 April 2024)

Berdasarkan penjelasan kedua narasumber tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah telah menjalankan perencanaan supervisi akademik sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Langkah-langkah tersebut termasuk pembentukan tim supervisi akademik, penyusunan program supervisi untuk semua guru yang akan disupervisi, dan penyusunan instrumen penilaian pembelajaran.

Pengorganisasian supervisi akademik kepala sekolah

Pengorganisasian supervisi akademik yang diperincikan dalam penelitian ini mencakup penerbitan Surat Keputusan (SK) supervisi serta pengaturan jadwal supervisi

yang dipersiapkan oleh kepala sekolah dengan tujuan meningkatkan kinerja guru di SMPN 2 Margahayu. WKS Bidang Kurikulum juga memberikan penjelasan tentang proses penyusunan jadwal supervisi akademik. Berikut adalah rinciannya:

“Penyusunan jadwal supervisi dilakukan oleh WKS atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Mereka bertanggung jawab untuk meninjau jadwal masuk dan membagi kelas- kelas yang akan disupervisi, memastikan bahwa jadwal ini disesuaikan dengan jadwal dan kegiatan anggota supervisor lainnya. Dengan demikian, jadwal tersebut telah diatur sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu kegiatan guru atau anggota supervisor lainnya” (NW, 16 April 2024).

Penjelasan yang serupa juga disampaikan oleh WKS Bidang Kurikulum mengenai pihak-pihak yang terlibat dalam perencanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah. Selanjutnya, WKS Bidang Kurikulum memberikan penjelasan tentang konten instrumen penilaian supervisi akademik. Berikut adalah rincian penjelasannya:

“Konten instrumen penilaian supervisi akademik didasarkan pada kompetensi dasar. Identitas guru mencakup kelas yang diajar, metode pengajaran, waktu, materi, dan sub- pokok materi. Indikator tingkat pencapaian digunakan untuk mengevaluasi kemajuan. Model pembelajaran fleksibel dan dapat disesuaikan dengan situasi di kelas. Penilaian akhir dapat berupa tes pilihan ganda atau uraian, dengan fokus pada pemahaman siswa terhadap materi. Evaluasi dilakukan oleh guru atas materi yang kurang, dan pengukuhan materi dilakukan di pertemuan berikutnya, meskipun tidak selalu dilakukan oleh guru” (NW 16 April 2024).

Dari penjelasan kedua narasumber tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah telah melakukan perencanaan supervisi akademik sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, seperti membentuk tim supervisi akademik, menyusun jadwal supervisi untuk seluruh guru yang akan disupervisi, dan menyusun instrumen penilaian pembelajaran.

Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah

Dalam proses pelaksanaan supervisi akademik, kepala sekolah sebagai pengawas telah menggunakan metode dan strategi supervisi yang tepat, seperti yang dijelaskan oleh seorang guru SMPN 2 Margahayu sebagai berikut:

“Menurut saya, pelaksanaan supervisi yang saya alami adalah positif. Ini

merupakan bagian dari upaya meningkatkan kinerja guru di SMPN 2 Maragahayu melalui supervisi. Program ini merupakan tanggung jawab kepala sekolah dan merupakan tahapan yang diperlukan oleh setiap guru” (IS 16 April 2024). Sependapat dengan pernyataan tersebut, supervisi akademik yang dipraktikkan oleh kepala sekolah dianggap sebagai berikut:

“Menurut saya, pelaksanaan supervisi akademik ini menguntungkan. Ini memberikan kesempatan bagi kita untuk mengidentifikasi kelemahan dan area yang perlu diperbaiki. Sebagai guru, sering kali kita tidak menyadari di mana kesalahan kita, jadi evaluasi dari pihak lain membantu kita mengetahui kekurangan dan kesalahan kita. Oleh karena itu, sayamelihat ini sebagai hal yang positif karena membantu kita sebagai pendidik untuk menjadi lebih baik dalam mendidik siswa” (EH 16 April 2024).

Seorang guru juga mengonfirmasi pandangan sebelumnya mengenai pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah sebagai berikut: “Sebenarnya, praktik tersebut sudah baik. Jika dilakukan secara teratur, hal ini dapat memperkuat hubungan antara staf, sementara tetap menjaga kompetensi mereka. Terkadang, masalah seperti hari efektif yang kosong karena program sekolah atau kegiatan tertentu mungkin muncul, dan dalam kasus-kasus seperti itu, supervisi dapat memberikan solusi. Terkadang, ada juga situasi di mana guru hanya memberikan tugas tanpa memberikan materi yang sesuai, menyebabkan kesenjangan dalam pemahaman siswa” (AY 16 April 2024). Dari pendapat ketiga guru tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala sekolah sangat efektif dalam pelaksanaan supervisi akademik di SMPN 2 Margahayu. Hal ini terjadi karena kepala sekolah menerapkan teknik dan pendekatan supervisi yang sesuai.

Kesimpulannya, pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMPN 2 Maragahayu berjalan lancar dan efektif. Ini disebabkan oleh penggunaan teknik kunjungan kelas serta pendekatan formal dan informal yang digunakan oleh kepala sekolah sebagai refleksi terhadap kinerja guru yang sedang disupervisi.

Evaluasi supervisi akademik kepala sekolah

Hasil dari supervisi akademik yang telah dilaksanakan oleh kepala sekolah di SMPN 2 Margahayu telah mengikuti panduan kerja yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, pada tahun 2017. Evaluasi terhadap kinerja guru setelah dilakukan supervisi akademik juga telah dilakukan, sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala sekolah SMPN 2 Margahayu.

“Alhamdulillah, di SMPN 2 Margahayu, para guru sudah terbukti menjadi profesional. Setelah supervisi dilakukan minimal dua kali, kami melakukan perbaikan melalui kursus atau melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang kami selenggarakan secara berkala. Selain itu, kami mengirimkan guru-guru untuk mengikuti kegiatan peningkatan sistem pembelajaran, baik di tingkat daerah, wilayah, maupun nasional. Ini adalah strategi kami untuk meningkatkan kinerja guru yang telah disupervisi” (BS 16 April 2024).

Salah satu guru membenarkan hal tersebut. Dia menjelaskan evaluasi dari supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah: “Kepala sekolah telah menginisiasi beberapa program untuk meningkatkan kinerja guru, termasuk pelatihan yang diselenggarakan di sekolah dan pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)” (IS 16 April 2024).

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SMPN 2 Margahayu telah menjalankan tanggung jawabnya dengan melaksanakan tindak lanjut dari hasil supervisi yang dilakukan. Langkah tersebut diimplementasikan dengan menyelenggarakan pelatihan melalui forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran dan mengirim guru untuk mengikuti kegiatan yang bertujuan meningkatkan sistem pembelajaran. Dari uraian tersebut, terlihat bahwa kepala sekolah juga memberikan pelatihan kepada para guru di SMPN 2 Margahayu untuk meningkatkan kinerja mereka. Ini dilakukan melalui program pendidikan dan pelatihan bagi para guru yang telah disupervisi, sebagai bagian dari evaluasi dan tindak lanjut dari program supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah SMPN2 Margahayu.

Pembahasan

Berdasarkan deskripsi di atas, bahwa SMPN 2 Margahayu telah memiliki fungsi manajemen (*planning, organizing, actuating, dan controlling*) dalam penyelenggaraan supervisi akademik kepala sekolah. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam (Q.S Ar-Ra'd Ayat 11)

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah

apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Seorang kepala sekolah adalah figur kepemimpinan dalam bidang pendidikan yang bertanggung jawab atas manajemen dan operasional harian sebuah sekolah. Tanggung jawab ini mencakup berbagai bidang, termasuk pengawasan akademik, administrasi, serta pengembangan kurikulum dan tenaga pengajar. Sebagai pemimpin, kepala sekolah memainkan peran kunci dalam menetapkan arah dan visi sekolah, memastikan bahwa lingkungan belajar mendukung pertumbuhan dan pembelajaran siswa, serta memenuhi standar pendidikan yang ditetapkan oleh otoritas pendidikan terkait (Turmudi, 2021).

Menurut Kulsum et al. (2022) supervisi akademik merupakan bentuk dukungan profesional kepada guru melalui proses perencanaan yang terstruktur, observasi yang cermat, serta umpan balik yang objektif dan tepat waktu. Dengan pendekatan ini, guru dapat memanfaatkan umpan balik tersebut untuk meningkatkan kinerjanya.

Hs (2019) menyimpulkan bahwa kinerja adalah sejauh mana seseorang atau kelompok berhasil dalam menjalankan tugas sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya, berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan dalam periode tertentu dengan tujuan mencapai target organisasi. Keberhasilan dalam pekerjaan harus sejalan dengan prinsip hukum, moral, dan etika. Standar kinerja berfungsi sebagai acuan untuk menilai kinerja yang dilakukan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 24 Tahun 2008 standar tersebut mencakup: (1) Hasil yang mengacu pada pencapaian utama organisasi; (2) Efisiensi, yang mengacu pada efisiensi penggunaan sumber daya yang terbatas oleh organisasi; (3) Kepuasan, yang mengacu pada tingkat keberhasilan organisasi dalam memenuhi kebutuhan dan harapan karyawan atau anggotanya; (4) Adaptabilitas, yang mengacu pada kemampuan organisasi untuk menanggapi dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi.

Penelitian tentang manajemen berdasarkan teori manajemen G.R Terry dalam bukunya yang diulas oleh Cholid et al. (2024) Terry menggambarkan 'manajemen sebagai suatu proses unik yang terdiri dari langkah-langkah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang digunakan untuk menetapkan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia.

Dalam buku tersebut, juga dijelaskan empat fungsi dasar manajemen, yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pergerakan (actuating), dan pengendalian (controlling). Pembahasan mengenai Manajemen pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Pengimplementasian perencanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dan tim supervisi yang dibentuknya bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru di SMPN 2 Margahayu. Menurut petunjuk operasional dari Panduan Kerja Kepala Sekolah yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah tahun 2007, perencanaan supervisi akademik mengikuti serangkaian langkah operasional.

Peneliti menemukan bahwa kepala sekolah SMPN 2 Margahayu telah melaksanakan perencanaan supervisi akademik. Dalam proses perencanaan tersebut, kepala sekolah tidak beroperasi sendirian, tetapi bekerja sama dengan tim yang dibentuk olehnya. Dalam proses perencanaan supervisi akademik, kepala sekolah dan timnya merancang program supervisi serta Menyiapkan alat penilaian yang akan dipakai oleh pengawas saat melakukan evaluasi akademik di dalam kelas.

Pengorganisasian Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Pengorganisasian supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dan timnya, yang dipimpin oleh kepala sekolah, bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru di SMPN 2 Margahayu. Menurut pedoman kerja kepala sekolah yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah tahun 2007, pengaturan supervisi akademik dijabarkan melalui prosedur operasional.

Penelitian menemukan bahwa kepala sekolah SMPN 2 Margahayu melaksanakan pengorganisasian supervisi akademik. Dalam proses ini, kepala sekolah tidak bekerja sendirian, tetapi dibantu oleh tim yang dibentuknya. Dalam mengorganisir supervisi akademik, kepala sekolah mengeluarkan Surat Keputusan (SK) untuk tim supervisi dan mengevaluasi instrumen penilaian yang dipakai saat supervisi dilakukan di kelas. Bersama timnya, kepala sekolah juga menyusun jadwal supervisi yang akan disetujui oleh supervisor dan guru yang akan disupervisi.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penjelasan tersebut adalah bahwa terdapat konsistensi antara teori yang dipaparkan dalam kajian dengan hasil temuan peneliti mengenai perencanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMPN 2 Margahayu.

Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Menurut Makhsun (2020) secara teoritis, supervisi akademik merupakan upaya profesional yang diberikan kepada guru melalui tahapan perencanaan yang terstruktur, observasi yang teliti, serta umpan balik yang objektif dan langsung. Dengan pendekatan tersebut, guru dapat menggunakan umpan balik tersebut untuk memantau dan meningkatkan kinerjanya.

Berdasarkan panduan kerja Kepala Sekolah yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, kepala sekolah menjalankan supervisi akademik terhadap guru dengan menerapkan pendekatan dan teknik supervisi yang sesuai, mengikuti langkah- langkah operasional yang ditetapkan. Temuan tersebut menggambarkan bahwa kepala sekolah menyelenggarakan pertemuan awal dengan guru yang akan disupervisi selama pelaksanaan supervisi akademik. Dalam proses ini, supervisor menggunakan teknik kunjungan kelas secara individu dengan memberitahu guru terlebih dahulu atau menjadwalkan supervisi akademik di kelas dengan waktu yang telah disepakati bersama. Kepala sekolah juga melakukan refleksi dengan guru melalui pertemuan formal atau informal setelah supervisi akademik dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan, dengan memperhatikan temuan dan hasil dari supervisi tersebut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMPN 2 Margahayu telah berjalan dengan baik sesuai dengan panduan kerja yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah pada tahun 2007. Kegiatan tersebut melibatkan penerapan teknik supervisi yang sesuai dengan prinsip-prinsip teoritis yang ada.

Evaluasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Secara keseluruhan, tujuan supervisi akademik adalah untuk memberikan bantuan dalam meningkatkan situasi pembelajaran, dengan fokus pada peningkatan profesionalisme pengajaran, evaluasi kemampuan guru sebagai pendidik dan pengajar,

serta membantu mereka dalam melakukan perbaikan, dengan mengidentifikasi kekurangan yang perlu diperbaiki oleh guru sendiri jika diperlukan (Hapizoh et al., 2020). Sesuai dengan konsep yang telah disebutkan di atas, langkah-langkah tindak lanjut dari hasil supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan panduan kerja yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah pada tahun 2007.

Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa tindak lanjut dari hasil supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah sudah sejalan dengan prinsip-prinsip teoritis yang ada. Ini tercermin dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, dimana ia menyatakan bahwa setelah supervisi, kepala sekolah dan guru berdiskusi mengenai hasil supervisi, dan guru yang telah disupervisi diberikan tugas untuk mengikuti pelatihan atau kegiatan lain yang dapat meningkatkan kinerja mereka.

Pendapat yang serupa juga diungkapkan oleh WKS Bidang Kurikulum, yang menyatakan bahwa kepala sekolah dan tim supervisi melaksanakan program pendidikan dan pelatihan di SMPN 2 Margahayu, mengacu pada temuan-temuan yang dihasilkan dari hasil supervisi akademik sebelumnya. Keterangan ini diperkuat oleh kesaksian ketiga guru yang diwawancarai oleh peneliti, menjelaskan bahwa kepala sekolah melaksanakan program pendidikan dan pelatihan sebagai tanggapan terhadap hasil supervisi yang telah dilakukan.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SMPN 2 Margahayumelakukan tindak lanjut atas hasil supervisi akademik dengan memperbaiki kinerja guru disekolah tersebut. Proses ini melibatkan diskusi mengenai hasil supervisi dengan guru yang disupervisi serta memberikan tugas kepada mereka untuk mengikuti kegiatan pembinaan atau program lain yang bertujuan meningkatkan kinerja mereka.

SIMPULAN

Dari temuan hasil penelitian yang telah diungkapkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara keseluruhan, penelitian ini berhasil memberikan gambaran mengenai bagaimana supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMPN 2 Margahayu Kabupaten Bandung. Namun secara khusus, hasil penelitian ini merujuk pada fungsi manajemen yang dijabarkan di bawah ini: (1) Perencanaan manajemen supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMPN 2 Margahayu untuk

meningkatkan kinerja guru telah dilakukan dengan baik. Ini tercermin dari penyusunan program supervisi dan persiapan instrumen penilaian oleh kepala sekolah dan timnya untuk digunakan saat pelaksanaan supervisi akademik di kelas; (2) Pengorganisasian manajemen supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMPN 2 Margahayu untuk meningkatkan kinerja guru telah dilaksanakan. Ini dapat diamati dari kelanjutan dari tahap perencanaan yang telah disepakati. Tindakan pengorganisasian ini termasuk penerbitan Surat Keputusan (SK) dan penyusunan jadwal supervisi; (3) Pelaksanaan manajemen supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMPN 2 Margahayu untuk meningkatkan kinerja guru telah dilaksanakan. Dalam praktik supervisi akademik, supervisor menerapkan teknik kunjungan kelas secara individual, dengan memberitahu atau merencanakan dengan guru tentang pelaksanaan supervisi akademik di kelas serta waktu yang telah disepakati bersama. Selain itu, kepala sekolah juga melakukan refleksi dengan mengadakan pertemuan formal atau informal setelah pelaksanaan supervisi akademik; (4) Evaluasi manajemen supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMPN 2 Margahayu untuk meningkatkan kinerja guru telah dilaksanakan. Evaluasi tersebut mencakup diskusi hasil supervisi antara kepala sekolah dan guru yang disupervisi, selain itu, guru yang telah disupervisi diberikan tugas untuk mengikuti pelatihan, pembinaan, atau kegiatan lain yang dapat meningkatkan kinerja mereka.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, D. S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya-Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. *ALACRITY: Journal of Education*. <https://lppppublishing.com/index.php/alacrity/article/view/115>
- Ariyanti, Y. (2020). Keterampilan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. <https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/AKSES/article/view/3265>
- Asyari, S. (2020). Supervisi Kepala Madrasah Berbasis Penilaian Kinerja sebagai Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational ...* <https://jieman.uinkhas.ac.id/index.php/jieman/article/view/14>
- Basuki, B. (2020). Evaluasi dan Supervisi Standar Kepala Sekolah dalam Peningkatan Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Guru*. <https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/jurpendigu/article/view/166>
- Berliani, T., Nugroho, P. J., & Sedek, M. (2023). Implementasi Supervisi Pendidikan Di Sekolah. *Equity In Education Journal*. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/eej/article/view/10828>
- Cholid, N., Hasibuan, I. M., Juwita, D. H. K., Astuti, W., Latif, A., & ... (2024). *Supervisi Pendidikan*. books.google.com.

https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=ZJkLEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=supervisi+kinerja+pendidik&ots=NE_sycrQ1_&sig=RWXnlDUkFZEB3oO_OwK5-GwZDZo

- Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9–19. <https://doi.org/10.21009/JKKP.051.02>
- Fatimah, K. A. (2023). Penerapan Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kinerja Guru PAI di Sekolah Dasar Kecamatan Majalaya. *ULUL ALBAB: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. <http://ojs.uninus.ac.id/index.php/Ululalbab/article/view/2797>
- Fauzi, M. A. N., Sukamto, S., Sidabutar, J., & Iriantara, Y. (2023). Tindak Lanjut Penilaian Kinerja Kepala Sekolah Pada Komponen Kualitas Supervisi Pembelajaran. *QUALITY*. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/view/21267>
- Hamid, A., Wahidin, D., Mudrikah, A., & ... (2022). Manajemen Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan* <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3620>
- Hapizoh, H., Harapan, E., & ... (2020). Pengaruh profesionalisme guru dan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru. ... *Pendidikan*). <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/JMKSP/article/view/3764>
- Hs, S. (2019). Penerapan supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/21164>
- Idola, D. M., Wati, N., Andrizal, A., & ... (2022). Penilaian Kinerja Melalui Supervisi untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN 13 Batu Manjular. *JTEM (Journal of* <https://jurnal.syekhnujati.ac.id/index.php/jiem/article/view/11667>
- Karmila, N., & Suchyadi, Y. (2020). Supervisi Pendidikan Di Sekolah Alam Bogor. ... *Pendidikan Dan Pengajaran Guru* <https://journal.unpak.ac.id/index.php/JPPGuseda/article/view/2011>
- Kulsum, U., Yuliejantiningasih, Y., & ... (2022). Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Budaya Kerja Guru Dan Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Profesionalisme Guru Sekolah. *Manajemen Pendidikan*. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/jmp/article/view/14928>
- Lubis, W., Sagala, S., Saragih, A. H., & Sagala, G. H. (2021). Measuring valuable antecedents of instructional leadership in educational organisations. *International Journal of Management in Education*, 15(1), 41. <https://doi.org/10.1504/IJMIE.2021.111815>
- Makhsun, M. S. I. H. N. (2020). *Supervisi akademik: Studi peningkatan kinerja guru MI dalam pengembangan bahan ajar*. books.google.com. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=xsM3EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA80&dq=supervisi+kinerja+pendidik&ots=CvahvJLQA&sig=QPXDYPBUvnY4uCQzSIudcdTGpHI>
- Maryono. (2011). *Dasar-Dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.
- Mediatati, N., & Jati, D. H. P. (2022). Supervisi Kepala Sekolah: Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru dan Hasil Belajar Peserta Didik. ... *Dan Pengembangan*

- Pendidikan. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/article/view/48774>
- Moleong, Lexy. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif* (10th ed.). Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2020). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Remaja Rosda Karya.
- Muspawi, M. (2020). Strategi menjadi kepala sekolah profesional. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. <http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/938>
- Noverta, W. (2019). *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah*. osf.io. <https://osf.io/preprints/inarxiv/7qby3/>
- Permendikbud. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 24 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Administrasi Sekolah/Madrasah*.
- Raberi, A., Fitria, H., & Fitriani, Y. (2020). Pengaruh supervisi kepala sekolah dan peran komite sekolah terhadap kinerja guru. *Jurnal Al-Qiyam*. <http://ojs.staialfurqan.ac.id/alqiyam/article/view/123>
- Rakhman, F., Agusti, A., Surur, M., Wiranata, R., & Wahyudi, W. (2023). Analysis of Principals' Leadership Strategies in Improving Teacher Performance and Organizational Culture. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 1128–1134. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v7i1.5737>
- Safitri, H. D. A., Putri, N. A., Prasetyo, G. B., & ... (2022). Kinerja pengawas sekolah yayasan pada jenjang pendidikan menengah pertama: perspektif guru dan kepala sekolah. ... *Pendidikan*. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/49599>
- Sanoto, H., Soegito, A., & Negeri Semarang, U. (2021). Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru di Daerah 3T (Terdepan, Terpencil, Tertinggal) The Effect of Academic Supervision Towards The Improvement of Teachers' Competency in 3T Area (Frontier, Outermost, and Least Developes). *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(2), 166–172. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/4845>
- Satyawati, S. T. (2020). Pengaruh Kepengawasan dan Kepemimpinan Distributif-Relasional Terhadap Komitmen Organisasi Kepala Sekolah Dasar di Kabupaten Semarang. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/3206>
- Turmudi, I. (2021). ... Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Pendidikan: Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Pendidikan. *AlRiwayah: Jurnal Kependidikan*. <http://ejurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Riwayah/article/view/356>
- Ubabuddin, U. (2020). Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Tugas Dan Peran Guru Dalam Mengajar. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan*. <https://ejournal.uac.ac.id/index.php/nidhomulhaq/article/view/512>
- Pemerintahan Indonesia. (2005). *Undang-undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.